

**PERANAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI MEDIA  
TRANSFORMASI PENDIDIKAN NASIONAL**

**ARTIKEL**



**Oleh:**

**BURHAN BOLI BIRANG**

**NPM. 11144300064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

**2017**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: 1. Untuk Mengetahui Peranan Pendidikan Multikultural Sebagai Media Transformasi Pendidikan Nasional di Madrasah Aliyah Swasta Hayatul Islam Baranusa, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Propinsi NTT. 2. Untuk Mengetahui Konsep Pendidikan Multikultural Sebagai Media Transformasi Pendidikan Nasional di Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Hayatul Islam Baranusa, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Propinsi NTT.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Hayatul Islam Baranusa, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Propinsi NTT. Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain: observasi, wawancara kepada 5 orang dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi atau meringkas data yang diperoleh, kemudian dengan menyajikan data yang mempunyai hubungan dengan judul. Keabsahan data menggunakan triangulasi dengan cara menguji pemahaman yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut 1) Peranan Pendidikan Multikultural Sebagai Media Transformasi Pendidikan Nasional Studi kasus di Madrasah Aliyah Swasta Hayatul Islam Baranusa a). Sekolah merupakan lembaga pendidikan menyanggah pendidikan nasional Untuk mewujudkan multikultural dalam dunia pendidikan, maka pendidikan multikultural juga perlu dimasukkan ke dalam kurikulum nasional, yang pada akhirnya dapat menciptakan tatanan masyarakat Indonesia yang multikultural, serta upaya-upaya lain yang dapat dilakukan guna mewujudkannya. pendidikan multikultural di dunia pendidikan diyakini dapat menjadi solusi nyata bagi konflik dan disharmonisasi yang terjadi di masyarakat Indonesia yang secara realitas plural. b). Terlaksananya pendidikan multikultural sebagai pendidikan nasional apabila guru mampu mentransferkan tentang bagaimana pendidikan kultural yang ada di Indonesia. 2). Konsep pendidikan Multikultural sebagai median transformasi pendidikan nasional. Untuk mengetahui pengertian pendidikan multikultural dan perannya.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Multikultural Dan Transformasi Pendidikan Nasional*

## ABSTRACT

*The aim of this study as follows: 1. To determine the role of multicultural education as a medium of national education transformation transformation case study in private Aliya Madrasah Islamic Hayatul Baranusa, District West pantar, Blor District, East Nusa Tenggara Province. 2. To know the concept of multicultural education as a medium of national education transformation in Aliya Madrasah Islamic Hayatul Baranusa, District West pantar, Blor District, East Nusa Tenggara Province.*

*Research method using descriptive qualitative research method. A study conducted in private hayatul islam madrasah aliyah baranusa, District West Pantar, Alor District, East Nusa Tenggara Province. Data collection techniques include: observation, interviews and documentation to 5 people. Data analysis techniques by reducing or summarize data obtained, then the present data that have a relationship with the title. Validity of the data using triangulation by testing the understanding gained.*

*Based on the results of the research can be summarized as follows 1) the role of multicultural education as a medium of national education transformation case study in private Aliya Madrasah Islamic Hayatul Baranusa, District West pantar, Blor District, East Nusa Tenggara Province. a). school is an educational institution to realize the support nationaleducation, the multicultural education also need to be incorporated into the national curriculum, which in turn can create a society that is multicultural Indonesia, as well as other efforts that can be done to make it happen. Multicultural education in the world of education is believed to be the real solution to the conflict and disharmony occurring in Indonesia society that is pluralistic reality. b) implementation of multicultural education as a national education if the teacher is able to directly pass on how cultural education in Indonesia. 2) the concept of multicultural education as a medium of national education. To know understanding multicultural education and its role.*

***Keywords: Multicultural Education And National Education Transformation***

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sesuai dengan Undang- undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 disebutkan pada pasal 4 ayat (1): Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia, nilai keimanan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Rumusan tersebut cukup memadai sebagai landasan untuk melaksanakan pendidikan yang menghargai harkat manusia dan menerapkan pendidikan multikultural. (Jatmiko & Indrarnatno, 2006: 5).

Pelajar merupakan generasi penerus bangsa, yang di harapkan di masa depan mampu meneruskan bangsa ini menjadi lebih baik. Untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang baik di butuhkan peran dari berbagai unsur sekolah, keluarga masyarakat, dan Negara. Keseluruhan bertanggung jawab membentuk keperibadian yang baik pada pelajar. Pendidikan karakter dan pendidikan kebudayaan saat ini menjadi fokus program kementerian pendidikan Nasional. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya untuk melakkan pengembangan pendidikan yang dapat mengantisipasi kaum muda agar mereka memiliki watak dan krakter yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. (Elly Sri Melinda, 2003:12)

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan judul penelitian tersebut, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan Pendidikan Multikultural Sebagai Media Transformasi Pendidikan Nasional di Madrasah Aliyah Swasta Hayatul Islam Baranusa, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Propinsi NTT
2. Konsep Pendidikan Multikultural Sebagai Media Transformasi di Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Hayatul Islam Baranusa, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Propinsi NTT

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peranan Pendidikan Multikultural Sebagai Media Transformasi Pendidikan Nasional di Madrasah Aliyah Swasta Hayatul Islam Baranusa, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Propinsi NTT

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui Peranan Pendidikan Multikultural Sebagai Media Transformasi Pendidikan Nasional di Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Hayatul Islam Baranusa, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Propinsi NTT.

### **E. Paradigma**

Penelitian ini, berasumsi bahwa pendidikan multikultural dirasakan penting untuk diterapkan dan ditanam di dalam diri siswa. Betapa tidak? Konflik horizontal yang marak terjadi dalam beberapa kurun waktu terakhir sebagai akibat dari ketidaksadaran akan hakikat dari bangsa Indonesia.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini untuk menambah ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan pada umumnya dan pendidikan multikultural khususnya.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam mengadakan penelitian selanjutnya secara mendalam.
2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

  - a. Bagi guru mata pelajaran kesenian, sebagai bahan tambahan untuk mengajar.
  - b. Manfaat bagi dunia pendidikan, yaitu sebagai bahan masukan bagi para kritikus dan praktisi pendidikan tentang pentingnya pendidikan multikultural.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Pengertian Pendidikan**

Pedagogik atau ilmu pendidikan berarti ilmu yang menyelidiki dan merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani "*pedagogia*" yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Istilah yang masyhur pada saat itu adalah "*pedagogos*" yang berarti seorang pelayan (bujang) pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak keadaan dari sekolah. *Pedagogos* berasal dari kata "*paedos*" yang berarti anak, dan "*agoge*" yang berarti saya membimbing (Mahfud, Choirul 2011: 32).

### **B. Konsep Pendidikan Multikultural dan Peranan Pendidikan Multikultural**

#### **1. Pengertian Pendidikan Multikultural**

Sebagai sebuah wacana baru, pengertian pendidikan multikultural sesungguhnya hingga saat ini belum begitu jelas dan masih banyak pakar pendidikan yang memperdebatkannya. Namun demikian, bukan berarti bahwa definisi pendidikan multikultural tidak ada atau tidak jelas. Sebetulnya, sama dengan definisi pendidikan yang penuh penafsiran antara satu pakar dengan pakar lainnya di dalam menguraikan makna pendidikan itu sendiri. Hal ini juga terjadi pada penafsiran tentang arti pendidikan multikultural. (Mahfud, Choirul 2011:175)

#### **2. Peranan Pendidikan Multikultural**

Secara umum pengertian peranan adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan. Dalam kamus besar bahasa Inggris, peranan dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang.

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa peranan pendidikan multikultural adalah ke ikut sertaan atau ikut berpartisipasi dalam pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan.

### **C. Urgensi Pendidikan Multikultural di Indonesia**

Menurut Chairul Mahfud ada beberapa uraian tentang urgensi pendidikan multikultural di Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai Sarana Alternatif Pemecahan Konflik

2. Supaya Siswa Tidak Tercerabut dari Akar Budaya
3. Sebagai Landasann Pengembangan Kurikulum Nasional
4. Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural

#### **D. Profil pendidikan Nasional Indonesia**

Profil pendidikan di Indonesia ternyata sangat kompleks. Berbeda dengan pendidikan di Negara yang kurang lebih homogen, maka profil pendidikan Indonesia menunjukkan suatu profil yang sangat beragam oleh karena perbedaan yang mencolok antar daerah khususnya perbedaan antara pulau Jawa dan yang lain, perbedaan antar kota dan desa, perbedaan antara daerah seperti daerah maju, di pulau-pulau Sumatera, Jawa, Sulawesi dibandingkan dengan pendidikan di daerah-daerah terpencil seperti di Papua. Oleh sebab itu, berbicara mengenai standar pendidikan nasional merupakan suatu yang niscaya. Perlu kita mempunyai gambaran yang jelas mengenai bagaimana sebenarnya standar pendidikan di masing-masing daerah. (Tilaar, H.A.R 2012: 78).

#### **E. Transformasi Pendidikan Nasional**

Kurikulum pendidikan nasional tidak harus diawali dengan merampingkan materi yang terlalu detail dan memotong jam sekolah yang memakan waktu lama supaya siswa antusias dalam belajar. Tidak lupa mengenalkan budaya daerah sejak dini seperti batik, pakaian adat, wayang, upacara sakral, kesenian daerah diperkenalkan disekolah-sekolah. Murid harus mampu mentransformasi ilmu pengetahuan sehingga tujuan akhir pendidikan untuk mencetak generasi yang mampu menjawab tantangan jaman dapat tercapai.

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasa Aliya Swasta Hayatul Islam Baranusa, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Alasan peneliti ingin meneliti di sekolah ini karena Peneliti ingin mengetahui bagaimana pendapat sekolah tentang pendidikan Multikultural Sebagai Media Tranformasi Pendidikan Nasional dan peneliti ingin mengetahui bagaimana cara Guru mengajari siswa-siswi tentang Pendidikan Multikultural, Pendidikan Nasional dan bagaimana hubungan Pendidikan Multikultural Sebagai Media Transformasi Pendidikan Nasional

## **B. Cara Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*); objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak ada manipulasi penelitian oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Disebut sebagai metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2010:14).

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data Primer Adalah data utama yang diperoleh secara langsung melalui wawancara atau informasi langsung di lapangan. Data sekunder merupakan data pendukung berupa data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisis dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

### **2. Sumber data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut pada bagaian ini jelas datanya, dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan sumber data tertulis (Lofland dalam Moleong, 2011: 157)

## **D. Prosedur Pengumpulan Data**

1. Observasi
2. Wawancara (*interview*)
3. Dokumentasi

## **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Data Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sejarah berdirinya Sekolah Madrasah Aliyah Hayatul Islam Baranusa. Awalnya sekolah ini merupakan lahan perkebunan dan dalam keadaan perkebunan, masyarakat Baranusa membelinya untuk membangun sebuah lembaga Pendidikan, yang dimana daerah tersebut belum ada lembaga pendidikan SMA sederajat dan ketika itu pula langsung dibangunlah sekolah di lahan yang luasnya 6.250 m<sup>2</sup> ini dengan ijin bapak Bupati Alor dan diresmikan pula.

## 2. Gambaran guru dan siswa Sekolah Madrasah Aliyah Hayatul Islam Baranusa

### a. Gambaran Guru Sekolah Madrasah Aliyah Hayatul Islam Baranusa

Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Hal ini di sebabkan gurulah yang langsung berinteraksi dengan siswa dalam mencari, mengembangkan, menentukan bakat minat siswa serta mengarahkan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tabel 1. Data Guru dan Karyawan

No	Status	Jumlah GURU	Ijasa Tertinggi					
			SLTA	D1	D2	D3	D4	S1
1	Guru ONS	2 Orang						2
2	Guru Kontrak	-						
3	Guru Yayasan	2 Orang			1			1
4	Guru Bantu	-						
5	GTT	17 Orang			1			16
6	Guru Honor	3 Orang						3
7	Tenaga Kependidikan	6 Orang	3	1				2

(Sumber: Tu Madrasah Aliyah Hayatul Islam Baranusa)

### b. Gambaran Siswa Madrasah Aliyah Hayatul Islam Baranusa

Siswa adalah sebagai objek yang menerima pelajaran di suatu lembaga pendidikan, yang dalam hal ini sangat menentukan proses belajar mengajar.

Tabel 2. Jumlah siswa Menurut Program Pengajaran dan Kelas Tahun Pelajaran 2016/2017

Tingkat dan Program Pengajaran	Jumlah Siswa			Jumlah Kelas
	Laki-Laki	Perempuan	L+P	
Kelas VII	35	45	80	3 Kelas
Kelas VIII	23	34	57	2 Kelas
Kelas XI	23	19	42	2 Kelas
Total	81	9	179	7 Kelas

(Sumber: Tu Madrasah Aliyah Hayatul Islam Baranusa)

## 3. Gambaran Sarana dan Fasilitas Madrasah Aliyah Hayatul Islam Baranusa

Bidang sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen yang terpenting di Madrasah Aliyah Hayatul Islam Baranusa dalam mencapai prestasi belajar siswa. Di Madrasah Aliyah Hayatul Islam Baranusa, sarana dan prasarana sudah cukup memadai. Sarana dan fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang di pergunakan atau diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun sarana dan fasilitas yang ada di Madrasah



Aliyah Hayatul Islam Baranusa dapat dikatakan cukup untuk menunjang dalam rangka pelaksanaan program belajar mengajar. Hal tersebut dilihat dari perlengkapan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Hayatul Islam Baranusa.

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

1. Hasil Observasi ini di laksanakan di sekolah Madrasah Aliyah Hayatul Islam Baranusa, observasi yang di lakukan adalah observasi bentuk fisik sekolah dan fasilitas yang mendukung penelitian ini yaitu pendidikan multikultural sebagai media transformasi terhadap pendidikan nasional.
2. Hasil Wawancara

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Peranan Pendidikan Multikultural Sebagai Media Transformasi Pendidikan Nasional.**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan menunjang pendidikan nasional Untuk mewujudkan multikultural dalam dunia pendidikan, maka pendidikan multikultural juga perlu dimasukkan ke dalam kurikulum nasional, yang pada akhirnya dapat menciptakan tatanan masyarakat Indonesia yang multikultural, serta upaya-upaya lain yang dapat dilakukan guna mewujudkannya. pendidikan multikultural di dunia pendidikan diyakini dapat menjadi solusi nyata bagi konflik dan disharmonisasi yang terjadi di masyarakat Indonesia yang secara realitas plural. Dengan kata lain, pendidikan multikultural dapat menjadi sarana alternatif pemecahan konflik sosial budaya. Penyelenggaraan pendidikan multikultural dapat dikatakan berhasil bila terbentuk pada diri siswa sikap hidup saling toleran, tidak bermusuhan dan tidak berkonflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya, suku, bahasa, adatistiadat atau lainnya. Supaya siswa tidak tercabut dari akar budaya dalam era globalisasi saat ini, pertemuan antar budaya menjadi “ancaman” serius bagi anak didik. Untuk menyikapi realitas global tersebut, siswa hendaknya diberi penyadaran akan pengetahuan yang beragam, sehingga mereka memiliki kompetensi yang luas akan pengetahuan global, termasuk aspek kebudayaan. Mengingat beragamnya realitas kebudayaan di negeri ini, dan di luar negeri, siswa pada era globalisasi ini sudah tentu perlu diberi materi tentang pemahaman banyak budaya, atau pendidikan multikultural, agar siswa tidak terserabut dari akar budayanya itu.

Terlaksananya pendidikan multikultural sebagai pendidikan nasional apabila guru mampu mentrasferkan tentang bagaimana pendidikan kultural yang ada di Indonesia, karena Indonesia terdapat banyak sekali suku, ras dan ada beberapa agama yang berbeda. Menolong sesama tanpa melihat perbedaan suku ras dan lain sebagainya, di Alor juga terdapat beberapa suku dan ras khususnya di Baranusa terdapat 4 suku yang berbeda di harapkan siswa bisa saling sebagai toleran satu sama lain, agar terciptanya pendidikan kultural.

## **KESIMPULAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian berupa observasi dan pengumpulan data. Mengolah data sebagai hasil penelitian dan telah di paparkan dalam uraian serta pembahasan bab demi bab di depan, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut: Terkait dengan peranan pendidikan multikultural sebagai media transformasi pendidikan nasional adalah pendidikan multikultural juga seharusnya di masukan ke dalam kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia, dikarenakan pendidikan multikultural juga penting di terapkan kepada para siswa karena Indonesia merupakan bangsa yang memiliki perbedaan budaya, suku, ras dan agama yang beragam, sehingga para siswa bisa saling menghargai satu sama lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Nazili Shaleh. 2011. *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Burhan Bungin, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis keArah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Depertemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hernandez, Hilda. 1989. *Multicultural Education: A Teacher Guide to Linking Context, Proses, and Content*. New Jersey & Ohio: PrenticeHall.
- Hilmy, Masdar. *Melembagakan Dialog (antar teks) Agama*. Kompas, 5 April 2002.
- Ihsan, Fuad.2001. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jatmiko, Y. Sari & Indratno, A. Ferry T. 2006. *Pendidikan Multikultural yang Berkeadilan Sosial*. Yogyakarta: Dinamika Edukasi Dasar.

- Mahfud, Choirul. 2011. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moleong, J. Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodskarya.
- Sisdiknas. 2003. *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3*. Jakarta: Sisdiknas.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, Parsudi. 1999. *Kemajemukan Amerika: "Dari Monokulturalisme ke Multikulturalisme"*. Jurnal Studi Amerika, vol.5 Agustus, hal.355-42.
- Tilaar, H.A.R. 2012. *Standarisasi Pendidikan Nasional (Suatu Tinjauan Kritis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R., 2002, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia* (Jakarta: Grasindo).
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Zuriah Nurul, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Akademik, Religius, dan Manusiawi (PKBB AREMA)*. Malang: UMM Press.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metedologi Penelitian Sosial dan Pendidikan(Teori Aplikasi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

#### **Dari Internet**

- Nur Wijayanto, [http// wordpress.com/pendidikan-4/upaya mendisiplinkan-siswa-melalui-karakter/](http://wordpress.com/pendidikan-4/upaya-mendisiplinkan-siswa-melalui-karakter/), diakses pada tanggal 25 Juli 2015).